**THE LANGUAGE STYLE OF SONG LYRICS OF “DUNIA BATAS”
ALBUM BY PAYUNG TEDUH MUSIC GROUP**

Rajiv Arief Sugesti¹, Nursal Hakim², Hadi Rumadi³
Rajiv.ariiefsugesti@gmail.com, HP +62 812 70604966
Nursalhakim.pbsi@gmail.com , Hadirumadipbsi@gmail.com

Indonesian Language and Arts Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract: *This research entitled is Language Style of Song Lyrics of Dunia Batas Album by Payung Teduh Music Group. The problem of this research was “what are the styles of language in song lyric of Dunia Batas album by Payung Teduh music group. It was theoretically and practically useful for the readers. To overcome the problem, the writer used Pradopo and Hasanddin ‘s theory. This qualitative research was conducted from January 2017 to December 2017. The writer also used qualitative descriptive method. The source of this research was Payung Teduh song lyric which exactly in their second album entitled Dunia Batas. This album had launched fourteen songs in 2012 basically in Compact Disc form. The design of the album was green toska with a picture of shady tree sketch where in the right down corner was the album title “Dunia Batas” and in the center of the album was “Payung Teduh”. The writer used documentation method for data collecting. Data analysis techniques of this research were descriptive analysis, data presentation, and conclusions. The writer also used triangulation data technique for data validation. Based on the research can be found some results such as collation language style were 4 data, metaphor language style were 2 data, personification language style were 10 data, metonymy language style was 1 data, sinekdoke pars pro toto language style were 4 data, sinekdoke totum pro parte language style were 3 data, allegory language style were 6 data, parable language style was 0 data and fable language style was 0 data. In conclusion, this research describes and proves that song lyric of Dunia Batas album from Payung Teduh music group contain some language styles.*

Keywords: *Language Styles, Lyric, Album*

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM *DUNIA BATAS* KARYA GRUP MUSIK *PAYUNG TEDUH*

Rajiv Arief Sugesti¹, Nursal Hakim², Hadi Rumadi³
Rajiv.ariiefsugesti@gmail.com, Hp +62 812 70604966
Nursalhakim.pbsi@gmail.com , Hadirumadipbsi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh*. Masalah dalam penelitian ini yaitu apasajakah gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis bagi para pembaca. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Pradopo dan Hasanddin. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu *Payung Teduh* pada Album kedua yang berjudul *Dunia Batas* dengan jumlah lagu sebanyak empat belas buah yang terbit pada tahun 2012 dalam bentuk CD (*Compact Disc*) dengan desain sampul berwarna hijau toska dengan gambar sketsa pohon rindang, disudut kanan bawah bertuliskan judul album *Dunia Batas* dan pada bagian tengah atas bertuliskan *Payung Teduh*. Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data penelitian adalah analisis deskriptif, penyajian data, dan penarikan simpulan akhir. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gaya bahasa perbandingan berjumlah 4 data, gaya bahasa metafora berjumlah 2 data, gaya bahasa personifikasi berjumlah 10 data, gaya bahasa metonimia berjumlah 1 data, gaya bahasa sinekdoke pars pro toto berjumlah 4 data, gaya bahasa sinekdoke totum pro parte berjumlah 3 data, gaya bahasa alegori berjumlah 6 data, gaya bahasa parabel berjumlah 0 data, dan gaya bahasa fabel berjumlah 0 data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* mengandung gaya bahasa di dalamnya hal ini terbukti dengan ditemukannya gaya bahasa dalam lirik lagu.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Lirik, Album*

PENDAHULUAN

Sastra memiliki hubungan yang erat dengan bahasa, karena sastra menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan dari sebuah karya. Bahasa secara umum terbagi dua yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang berasal dari alat ucap manusia sedangkan bahasa tulisan berbentuk teks. Teks dalam sastra dapat berupa naskah salah satunya adalah puisi. Puisi adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan sebuah karya. Puisi terbagi menjadi dua yakni puisi lama dan puisi baru. Dua jenis puisi ini masih hidup dan berkembang dalam masyarakat, meskipun penggunaannya masih terbatas. Salah satu bagian dari puisi yang masih digunakan sampai saat ini yakni lagu. Lagu merupakan bagian dari puisi baru. Seperti yang terlihat saat ini, lagu sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, hampir setiap hari lagu dapat kita dengar digunakan pada setiap aktivitas kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa lagu sudah menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dukungan ini yang membuat lagu terus berkembang dan diakui keberadaannya sampai saat ini.

Lagu sudah memiliki beragam fungsi dan kegunaan, seperti untuk hiburan, untuk pengajaran hingga sebagai media untuk menyampaikan pesan dan perasaan seseorang. Lirik lagu merupakan salah satu unsur dalam penciptaan sebuah lagu. Lagu merupakan bagian dari seni yang disampaikan melalui cara dinyanyikan dan diiringi oleh alunan musik yang sesuai dengan lagu tersebut. Lagu juga merupakan salah satu karya seni yang sudah sejak lama ada di muka bumi. Kualitas dari sebuah lagu dapat diukur dari penulisan lirik dari lagu tersebut, sebuah lirik lagu akan dikatakan memiliki nilai estetika ketika sebuah lirik lagu mengandung pilihan kata yang baik, dan gaya bahasa yang menarik sehingga apa yang ingin disampaikan oleh sang penulis lagu akan dapat tersampaikan kepada pendengar. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa puisi dengan bahasa sehari-hari memiliki perbedaan dan ciri khas. Ciri khas bahasa dalam puisi salah satunya yaitu mengandung nilai estetik dan bahasa puisi salah satunya terdapat dalam lirik lagu. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dapat menentukan kualitas dari sebuah lagu, semakin sedikit gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu maka akan semakin rendah nilai rasa dan nilai estetik dalam sebuah lagu. Sebaliknya, semakin beragam gaya bahasa yang digunakan, maka akan semakin tinggi nilai rasa dan nilai estetik dari lagu tersebut. Tidak semua grup musik dan pengarang lagu yang menggunakan gaya bahasa pada lirik lagu yang mereka tulis. Kebanyakan lirik lagu yang dibuat hanya menggunakan bahasa-bahasa sederhana yang sangat mudah dipahami dari sudut pandang kebanyakan orang.

Lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa yang beragam akan menghasilkan interpretasi yang berbeda pada setiap individu yang mendengarkan. Meskipun demikian, masih banyak grup musik yang masih memperhatikan nilai estetik pada lirik lagu dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam pada karyanya. Salah satu grup musik yang masih memperhatikan nilai estetik dan keberagaman penggunaan gaya bahasa pada karyanya yakni grup musik *Payung Teduh*. Lirik lagu dari grup band *Payung Teduh* sangat puitis dengan penggunaan kata romantis dan gaya bahasa yang bisa diterima oleh semua kalangan usia. Pada album keduanya *Dunia Batas* band *Payung Teduh* di bawah label *Ivy League* yang merupakan salah satu label terkenal di

Indonesia. Kebanyakan lagu *Payung Teduh* berlatarkan senja dan malam yang menggambarkan suasana tenang dan syahdu.

Grup musik *Payung Teduh* memiliki garis pena sendiri dalam menulis sebuah lirik lagu yang jika disimak lirik-lirik lagu dalam album *Dunia Batas* ini merupakan aplikasi dari antologi puisi. Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa dalam album ini, selain mencoba mengapresiasi karya anak bangsa, penulis juga memandang perlu adanya kajian terhadap lirik lagu pada album *Dunia Batas* karena lirik-lirik pada album ini merupakan sebuah karya yang diangkat dari antologi puisi yang jika di lihat pada saat ini jarang sekali penyanyi dan band Indonesia yang membuat lirik lagu dari antologi puisi. Antologi puisi yang diadopsi oleh lagu band *Payung Teduh* ini dapat dilihat pada lirik lagu dengan judul; *Berdua Saja, Angin Pujaan Hujan, Kucari Kamu, Malam, Resah, Tidurlah, Untuk Perempuan yang Sedang dalam Pelukan, Rahasia, Mari Bercerita, Biarkan, dan Di Ujung Malam*, dan juga dalam beberapa lirik lagu *Payung Teduh* juga menceritakan tentang kisah percintaan dari berbagai dimensi, diantaranya; *Angin Pujaan Hujan, Untuk Wanita yang sedang dalam Pelukan, dan Resah*. Oleh karena itu penulis memberi judul pada kajian penulis dengan judul “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh*”.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu apasajakah gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*?

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*.

Berdasarkan tujuan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa/pembelajar bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kegiatan pemahaman bahasa Indonesia khususnya gaya bahasa.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami isi dari lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra.
- c. Bagi pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menambah wawasan tentang gaya bahasa secara umum dan dapat menganalisis pemakaian gaya bahasa pada sebuah lirik lagu.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan atau menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan tentang Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* sebagai berikut:

1. Gaya bahasa merupakan kemampuan seorang penulis lagu dalam menyampaikan isi dari perasaan dalam bentuk kata-kata dalam penulisan sebuah

lirik lagu yang memiliki nilai rasa dan nilai estetis tinggi sehingga membuat pikiran dan perasaan pendengar merasa terbawa dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

2. Lirik adalah susunan kata-kata yang berisikan curahan perasaan penulis lagu yang diekspresikan melalui nyanyian.
3. Album merupakan suatu kumpulan audio (suara) atau musik yang berisikan empat belas buah lagu atau lebih, umumnya berbentuk piringan CD (*Compact Disc*) yang didistribusikan kepada pendengar melalui niaga atau didistribusikan langsung dalam kegiatan konser.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut,

Endraswara (2003:71) berpendapat bahwa gaya merupakan segala sesuatu yang *menyimpang* dari pemakaian biasa. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk keindahan. Keindahan ini banyak muncul dalam karya sastra, karena karya sastra memang sarat dengan unsur estetis. Segala unsur estetis ini menimbulkan manipulasi bahasa, plastik bahasa dan kado bahasa sehingga mampu membungkus rapi gagasan penulis.

Pradopo (2009:93) menambahkan, cara menyampaikan pikiran atau perasaan pengarang akan menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis. Hasanuddin (2002:133) menambahkan bahasa sastra identik dengan gaya bahasa, sulit dibayangkan sebuah karya disebut sastra jika bahasanya tidak memiliki gaya bahasa.

Menurut Pradopo (2009:62) gaya bahasa terdiri atas gaya bahasa perbandingan (*simile*), gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoki (*synechdoche*) dan gaya bahasa alegori.

Sedangkan menurut Hasanuddin (2002:133) gaya bahasa terdiri atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa alegori, gaya bahasa parabel, gaya bahasa fabel.

Teori yang digunakan dalam gaya bahasa ini yaitu gabungan dari teori Pradopo dan Hasanuddin yakni: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoki pars pro toto, sinekdoki totem pro parte, gaya bahasa alegori, gaya bahasa parabel dan gaya bahasa fabel.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari proses penentuan judul penelitian sampai pada ujian skripsi. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan, dimulai pada bulan Januari 2017 sampai desember 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu *Payung Teduh* pada Album kedua yang berjudul *Dunia Batas* dengan jumlah lagu sebanyak empat belas buah yang terbit pada tahun 2012 dalam bentuk CD (*Compact Disc*) dengan desain sampul berwarna hijau toska dengan gambar sketsa pohon rindang, disudut kanan bawah bertuliskan judul album *Dunia Batas* dan pada bagian tengah atas bertuliskan *Payung Teduh*.

Data penelitian yang akan penulis analisis dalam penelitian ini adalah lagu yang ditranskrip oleh penulis dalam bentuk naskah yang lazim disebut lirik. Untuk memperoleh data penelitian penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara membuat transkrip lagu yang terindikasi mengandung gaya bahasa.

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data pada Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh*. Adapun prosedur analisis data pada penulisan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan yaitu memaparkan dan memberikan penjelasan tentang gaya bahasa lirik lagu-lagu album *Dunia Batas*.
2. Membahas hasil penelitian gaya bahasa lirik lagu-lagu album *Dunia Batas*.
3. Membuat kesimpulan hasil analisis gaya bahasa lirik lagu-lagu album *Dunia Batas*.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan benar-benar akurat dan tepat, maka penulis kemukakan keabsahan data. Menurut Moleong (dalam Faizah, 2011:75) kriteria kepercayaan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan, atau diskusi sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kecukupan referensi dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, teridentifikasi berjumlah 30 data gaya bahasa dalam Lirik Lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh*. Adapun data yang termasuk dalam gaya bahasa perbandingan berjumlah 4 data, gaya bahasa metafora berjumlah 2 data, gaya bahasa personifikasi berjumlah 10 data, gaya bahasa metonimia berjumlah 1 data, gaya bahasa sinekdoke pars pro toto berjumlah 4 data, gaya bahasa sinekdoke totum pro parte berjumlah 3 data, gaya bahasa alegori berjumlah 6 data, gaya bahasa parabel berjumlah 0 data, dan gaya bahasa fabel berjumlah 0 data.

Tabel 1. Klasifikasi Penyajian Data

NO	GAYA BAHASA	JUDUL LAGU	JUMLAH DATA
1.	PERBANDINGAN (<i>SIMILE</i>)	1. ANGIN PUJAAAN HUJAN 2. KUCARI KAMU 3. KITA ADALAH SISA-SISA KEIKHLASAN YANG TAK DI IKHLASKAN	4
2.	METAFORA	1. UNTUK PEREMPUAN YANG SEDANG DALAM PELUKAN 2. CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT	2
3.	PERBANDINGAN (<i>SIMILE</i>)	1. ANGIN PUJAAAN HUJAN 2. KUCARI KAMU 3. KITA ADALAH SISA-SISA KEIKHLASAN YANG TAK DI IKHLASKAN	4
4.	METAFORA	1. UNTUK PEREMPUAN YANG SEDANG DALAM PELUKAN 2. CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT	2
5.	PERSONIFIKASI	1. BERDUA SAJA 2. MENUJU SENJA 3. UNTUK PEREMPUAN YANG SEDANG DALAM PELUKAN 4. RAHASIA 5. ANGIN PUJAAAN HUJAN 6. BIARKAN 7. CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT 8. MARI BERCERITA	10
6.	METONIMIA	1. KITA ADALAH SISA-SISA KEIKHLASAN YANG TAK DI IKHLASKAN	1
7.	SINEKDOKE PARS PRO TOTO	1. RAHASIA 2. RESAH 3. CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT	4
8.	SINEKDOKE TOTUM PRO PARTE	1. MENUJU SENJA 2. RESAH 3. BIARKAN	3
9.	ALEGORI	1. RESAH 2. BIARKAN 3. MALAM 4. TIDURLAH 5. CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT 6. MARI BERCERITA	6
10.	PARABEL	-	0
11.	FABEL	-	0
JUMLAH DATA KESELURUHAN			30

Berikut pemaparan dan analisis data dalam lirik lagu Album *Dunia Batas Karya* Grup Musik *Payung Teduh*.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa perbandingan teridentifikasi 4 data dari 14 lagu album *Dunia Batas Karya* Grup Musik *Payung Teduh*. Perbandingan atau perumpamaan atau *simile*, ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain.

Perumpamaan atau perbandingan ini dapat dikatakan bahasa kiasan yang paling sederhana dan paling banyak dipergunakan dalam sajak. Namun sesungguhnya perumpamaan ini ada bermacam-macam corak pula.

Lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa perbandingan yakni lagu yang berjudul *Angin Pujaan Hujan* terdapat pada bait pertama baris kedua. Adapun analisis sebagai berikut,

Bermandikan sejuta cahaya di langit yang merah, ranum *seperti* anggur

Data yang terindikasi gaya bahasa perbandingan terdapat pada bait pertama baris kedua lirik lagu. Gaya bahasa perbandingan pada lirik *Bermandikan sejuta cahaya di langit yang merah, ranum seperti anggur* terlihat pada pemakaian kata *seperti* yang merupakan ciri dari gaya bahasa perbandingan. Penulis lagu yang merupakan seorang pemusik disebuah komunitas teater mencoba menceritakan sebuah kisah yang dituangkan dalam lirik lagu yang berjudul *Angin Pujaan Hujan* yang menceritakan tentang penantian panjang seseorang laki-laki terhadap seorang wanita akan tetapi penantian panjang itu berbuah kekecewaan karena wanita yang ditunggu lebih memilih laki-laki lain.

Penggambaran wanita dalam lirik lagu ini dapat dilihat pada lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa perbandingan *Bermandikan sejuta cahaya di langit yang merah, ranum seperti anggur* yang berarti seorang wanita pujaan yang ditunggu kedatangannya hadir ke hadapan laki-laki tersebut dalam bentuk yang cantik dan sangat indah bagaikan anggur yang ranum. Selanjutnya gaya bahasa perbandingan terdapat dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Malam* berikut ini,

2. Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal implisit. Dalam lirik lagu Album *Dunia Batas Karya* Grup Musik *Payung Teduh*, ditemukan 2 data dari 14 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa metafora. Lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa metafora terdapat pada lagu yang berjudul *Cerita tentang gunung dan Laut* pada bait ketiga dengan analisis sebagai berikut,

Karena *gunung dan laut tak punya rasa*

Gunung dan laut merupakan makna implisit dari kondisi kehidupan yang ada di atas dan dibawah. Maksudnya adalah *gunung* merupakan gambaran kondisi kehidupan yang selalu dibayangkan memiliki kemewahan dan kenikmatan, sedangkan *laut* digambarkan seperti kehidupan yang sederhana dan ketenangan. Kemudian dibandingkan dengan kata *tak punya rasa* yang berarti kehidupan yang penuh dengan kemewahan dan kesederhanaan tidak selamanya memberikan kepuasan.

3. Personifikasi

Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* ditemukan 10 data dari 14 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa personifikasi. Berikut analisis dari salah satu data,

Malam jadi saksi

Kita berdua diantara kata yang tak terucap

Malam merupakan makna implisit dari suasana yang tenang dan romantis. Secara leksikal *malam* adalah gambaran waktu setelah terbenamnya matahari. Maksud dari kata yang terindikasi gaya bahasa personifikasi *Malam jadi saksi* adalah suasana yang romantis menjadi saksi dari kisah cinta yang tak kunjung tersampaikan

4. Alegori

Alegori ialah gaya bahasa yang menggunakan lambang-lambang yang termasuk dalam alegori. Hasil penelitian tentang gaya bahasa Alegori dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* ditemukan 6 data dari 13 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa Alegori. Berikut analisis dari salah satu data,

Dalam ***hujan dan malam gelap***

Lagu yang terindikasi Gaya bahasa alegori pada lirik lagu tersebut yakni *hujan dan malam gelap*. Hujan dan malam gelap melambangkan keresahan seseorang. Secara leksikal, hujan mengandung makna titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan, sedangkan malam gelap mengandung makna waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Secara gramatikal, *hujan dan malam* mengandung makna keresahan seseorang yang ingin bersama orang yang dicintainya tetapi ia tidak dapat melihat pasangannya. Jika dikaitkan dengan lirik lagu secara keseluruhan bahwa lagu yang menceritakan tentang keinginan seorang makhluk yang

tidak kasat mata ingin bersama dengan orang yang ia cintai namun karena mereka berbeda alam sehingga mereka tidak bisa bersama.

5. Metonimia

Metonimia ialah gaya bahasa yang menggunakan nama barang, orang, hal, atau ciri sebagai pengganti barang itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa metonimia dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* ditemukan 1 data dari 13 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa metonimia. Berikut analisis dari salah satu data,

Ketika *surya* tenggelam

Gaya bahasa metonimia pada data di atas terdapat pada bait kedua pada baris pertama. Penggunaan kata pengganti benda pada lirik tersebut terdapat pada kata *surya*. Kata *surya* pada lirik tersebut pengarang gunakan untuk menggantikan kata *matahari*.

6. Sinekdoke Pars Pro Toto

Sinekdoke ialah gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai nama pengganti barang sendiri. Sinekdoke ada dua, yaitu: Pars pro toto dan totem pro parte. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa Sinekdoke Pars Pro Toto dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* ditemukan 4 data dari 13 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa Sinekdoke Pars Pro Toto. Berikut analisis dari salah satu data,

Berikan tanganmu jabat jemariku

Pada data tersebut gaya bahasa sinekdoke pars pro toto terdapat pada lirik *Berikan tanganmu jabat jemariku* yang terdapat pada bait kedua pada baris keempat. Gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai nama pengganti ini terdapat pada kata *Berikan tanganmu* yang merupakan pengganti yaitu *mu* yang mengarah kepada sang kekasih. Kemudian pada kata *jabat jemariku*, kata *ku* tersebut menggantikan sang penulis lagu atau dirinya sendiri.

7. Sinekdoke Totem Pro Parte

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa sinekdoke totem pro parte dalam lirik lagu Album *Dunia Batas* Karya Grup Musik *Payung Teduh* ditemukan 3 data dari 13 lirik lagu yang terindikasi gaya bahasa sinekdoke totem pro parte. Berikut analisis dari salah satu data,

Harum mawar *di taman*

Lirik yang mengandung gaya bahasa sinekdoke totem pro parte yakni *di taman* terdapat pada bait pertama baris pertama. Pernyataan yang menunjukkan bagian dari suatu objek dengan objek yang lebih luas maknanya pada lirik tersebut yaitu *di taman* yang mengacu kepada mawar. Hal itu dikatakan mewakili karena di taman bukan hanya mawar saja, melainkan banyak tumbuhan lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payng Teduh*, penulis menemukan gaya bahasa yang sering digunakan dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa personifikasi berjumlah 10 data sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit penggunaannya yakni gaya bahasa metafora sebanyak 1 data dan gaya bahasa metonimia sebanyak 1 data. Sedangkan gaya bahasa yang terdapat dalam teori namun tidak ditemukan dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa parabel dan gaya bahasa fabel.

Dari 14 lirik lagu yang terindikasi penggunaan gaya bahasa, ditemukan gaya bahasa perbandingan berjumlah 4 data, gaya bahasa metafora 2 data, gaya bahasa personifikasi berjumlah 10 data, gaya bahasa metonimia berjumlah 1 data, gaya bahasa sinekdoke pars pra toto berjumlah 4 data, gaya bahasa sinekdoke totem pro parte berjumlah 3 data, gaya bahasa alegori berjumlah 6 data, gaya bahasa parabel berjumlah 0 data, dan gaya bahasa fabel berjumlah 0 data.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan dua pendapat ahli dalam mengambil data pada penelitian ini. Pendapat ahli yang pertama yakni Pradopo (2009:93) mengungkapkan bahwa gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis. Pradopo (2009:62) berpendapat bahwa gaya bahasa terbagi atas gaya bahasa perbandingan (*simile*), gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoki (*synechdoche*) dan gaya bahasa alegori.

Pendapat ahli yang kedua yakni Hasanuddin (2002:133) menambahkan bahasa sastra identik dengan gaya bahasa, sulit dibayangkan sebuah karya disebut sastra jika bahasanya tidak memiliki gaya bahasa. Menurut Hasanuddin gaya bahasa terbagi atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa alegori, gaya bahasa parabel, dan gaya bahasa fabel.

Jenis gaya bahasa yang digunakan Pradopo dan Hasanuddin mempunyai kesamaan yakni pada gaya bahasa perbandingan, metafora, personifikasi, dan alegori. Jenis gaya bahasa yang digunakan Pradopo namun tidak terdapat pada Hasanuddin yakni gaya bahasa perumpamaan, metonimia dan sinekdoki. Sedangkan jenis gaya bahasa yang digunakan Hasanuddin namun tidak terdapat pada Pradopo yakni gaya bahasa parabel dan fabel.

Berdasarkan hasil analisis, penulis juga membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi Ratna Julianti mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan judul *Gaya Bahasa Penegasan Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah*. Penelitian ini selesai pada tahun 2016. Dalam tulisannya menelaah tentang gaya bahasa Penegasan Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian

Devi yakni sama-sama melakukan penelitian tentang gaya bahasa. Terdapat perbedaan yakni pada objek kajian, peneliti melakukan kajian terhadap objek lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* sedangkan Devi Ratna Julianti melakukan kajian tentang gaya bahasa Penegasan Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam Acara Islam Itu Indah. Setelah dilakukan penganalisisan, Devi menemukan 75 jenis gaya bahasa penegasan. Dari hasil analisis data diketahui ada 22 gaya bahasa repetisi, 8 gaya bahasa perbandingan, 11 gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa anti klimaks, 1 gaya bahasa elipsis, 7 gaya bahasa koreksio, 16 gaya bahasa asidenton, 4 gaya bahasa polisidenton, 3 gaya bahasa eksklamasi, 1 gaya bahasa preterisio. Sedangkan pada gaya bahasa perbandingan, paralelisme, inversi, retorik, interupsi, enumerasi, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya bahasa tersebut. Devi Ratna Julianti dan penulis sama-sama tidak menemukan adanya data gaya bahasa perbandingan dan paralelisme.

Penelitian Egi Pratama mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Dewa 19*. Penelitian ini selesai pada tahun 2014. Egi menelaah tentang lirik lagu Dewa 19 yang dalam hal ini mengkaji tentang gaya bahasanya. Persamaan antara penelitian penulis dengan Egi Pratama yaitu sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dengan objek yang sama yakni lirik lagu. Perbedaan antara penelitian penulis dengan Egi Pratama yakni penelitian penulis dilakukan pada lirik lagu album grup musik *Payung Teduh*, sedangkan penelitian Egi Pratama pada grup Musik *Dewa 19*. Berdasarkan hasil penelitiannya, Egi menemukan gaya bahasa yang paling banyak ditemukan yakni gaya bahasa metafora yakni sebanyak 40 data, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan yakni gaya bahasa perbandingan (*simile*) yakni sebanyak 6 data.

Penelitian Praja Aribawa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta dengan judul *Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Pop D'Masiv*. Penelitian ini selesai pada tahun 2010. Praja menelaah tentang lirik lagu Grup Band D'Masiv yang dalam hal ini mengkaji tentang diksi dan gaya bahasanya. Persamaan antara penelitian penulis dengan Praja yakni sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dengan objek yang sama yakni lirik lagu. Perbedaan antara penelitian penulis dengan Praja Aribawa yakni penelitian penulis dilakukan pada lirik lagu album grup musik *Payung Teduh*, sedangkan penelitian Praja Aribawa pada grup musik *D'Masiv*. Berdasarkan hasil penelitiannya, Praja menemukan gaya bahasa yang paling banyak digunakan yakni gaya bahasa metafora yakni sebanyak 8 data. Sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan yakni gaya bahasa sinekdoki pars pro toto.

Berdasarkan data dari keempat belas lirik lagu, gaya bahasa yang paling banyak ditemukan dari keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yaitu gaya bahasa personifikasi yakni sebanyak 10 data. Hal ini membuktikan bahwa penulis lagu lebih banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.

Berdasarkan data dari keempat belas lirik lagu, gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan dan jarang digunakan oleh penulis dari keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa metonimia sebanyak 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa penulis lagu jarang memberikan kiasan pengganti nama atau pengganti istilah dalam keempat belas lirik lagu.

Berdasarkan data dari keempat belas lirik lagu, gaya bahasa yang terdapat dalam teori namun tidak ditemukan pada keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa fabel dan gaya bahasa parabel. Ini dikarenakan dari keseluruhan lagu yang dibuat oleh penulis lagu tidak terdapat lirik yang menceritakan dan menggambarkan kehidupan dunia binatang dan juga tidak terdapat lirik yang mengisahkan cerita-cerita fiksi di dalam kitab suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan kebenaran moral dan spiritual. Keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* lebih banyak menceritakan tentang nuansa romantis terhadap alam dan insan maupun cerita tentang perasaan seseorang terhadap kekasihnya.

Dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* terdapat tiga lirik lagu yang didalamnya terdapat sedikit penggunaan gaya bahasa yakni pada lagu yang berjudul *Diujung Malam*, *Angin Pujaan Hujan*, dan *Tidurah*. Adapun gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut masing-masing sebanyak satu gaya Bahasa, ini dikarenakan lirik lagu yang singkat dan penggunaan kata-kata yang sederhana.

Secara keseluruhan lirik lagu dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* mengandung gaya bahasa. Hal ini terbukti dengan ditemukannya gaya bahasa disetiap lirik lagu yang ada dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*. Setiap lirik lagu mengandung gaya bahasa, tidak hanya terdapat satu gaya bahasa saja, bahkan dalam sebuah lirik lagu yang ditulis oleh penulis lagu didapati beberapa gaya bahasa didalamnya. Dengan adanya beberapa gaya bahasa yang ditemukan dalam satu lirik lagu yang dibuat oleh penulis lagu, memberikan arti bahwa penulis lagu sudah memiliki wawasan dan pengetahuan tentang gaya bahasa sehingga penulis memanfaatkan penggunaan gaya bahasa secara baik dalam lirik lagu yang ditulisnya.

Gaya bahasa penting untuk dipelajari, hal ini dikarenakan gaya bahasa termasuk salah satu teori penting yang ada disekolah dan salah satu unsur terpenting dalam membuat sebuah karya sastra. Dengan mempelajari dan memahami gaya bahasa di sekolah, siswa akan dengan mudah bisa menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai dan daya tarik bagi penikmat sastra. Gaya bahasa juga baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh pendidik untuk mengurangi penggunaan bahasa nonformal sehingga dapat membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis bab IV tentang gaya bahasa dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* berisikan empat belas buah lagu yang disetiap lagunya memiliki makna yang berbeda. Dari empat belas lagu yang terdapat dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* ada lirik lagu yang tidak terdapat penggunaan gaya bahasa, namun secara keseluruhan lirik lagu terindikasi penggunaan gaya bahasa.
2. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa perbandingan sebanyak 4 data, gaya bahasa metafora sebanyak 2 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 10 data, gaya bahasa metonimia sebanyak 1 data, gaya bahasa sinekdoke pars pro toto sebanyak 4 data,

gaya bahasa sinekdoke totem pro parte sebanyak 3 data, dan gaya bahasa alegori sebanyak 6 data.

3. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* adalah gaya bahasa personifikasi. Pada gaya bahasa personifikasi data yang ditemukan sebanyak 10 data dari keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh*. Hal ini menunjukkan bahwa penulis lagu lebih banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.
4. Gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan dan jarang digunakan oleh penulis dari keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa metafora sebanyak 1 data dan gaya bahasa metonimia sebanyak 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa penulis jarang membandingkan dua hal yang eksplisit secara langsung dan penulis juga jarang memberikan kiasan pengganti nama atau pengganti istilah dalam keempat belas lirik lagu.
5. Berdasarkan data dari keempat belas lirik lagu, gaya bahasa yang terdapat dalam teori namun tidak ditemukan pada keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* yakni gaya bahasa fabel dan gaya bahasa parabel. Ini dikarenakan dari keseluruhan lagu yang dibuat oleh penulis lagu tidak terdapat lirik yang menceritakan dan menggambarkan kehidupan dunia binatang dan juga tidak terdapat lirik yang mengisahkan cerita-cerita fiksi di dalam kitab suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan kebenaran moral dan spiritual. Keseluruhan lirik lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* lebih banyak menceritakan tentang nuansa romantis terhadap alam dan insan maupun cerita tentang perasaan seseorang terhadap kekasihnya.
6. Dalam album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung Teduh* terdapat tiga lirik lagu yang didalamnya terdapat sedikit penggunaan gaya bahasa yakni pada lagu yang berjudul *Angin Pujaan Hujan, Diujung Malam, Tidurlah*. Adapun gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut masing-masing sebanyak satu gaya Bahasa, ini dikarenakan lirik lagu yang singkat dan penggunaan kata-kata yang sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gaya bahasa dalam lagu album *Dunia Batas* karya grup musik *Payung teduh*, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat sastra, penulis berharap tulisan ini dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai gaya bahasa yang terdapat pada setiap karya sastra yang ditemukan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna kelangsungan serta perkembangan karya sastra di Riau khususnya dan di Tanah air umumnya.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui bahwa di tanah air masih ada grup musik yang berkualitas dengan karya yang bersumber dari sastra.
4. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah.
5. Penelitian gaya bahasa perlu dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti puisi, cerpen, nyanyian adat, dan karya sastra tulisan/lisan lainnya yang berkembang di Indonesia sehingga membuat masyarakat lebih memahami cara menghasilkan karya yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama.
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ . 2009. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin, W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.